**BAB V**

**PENUTUP**

**5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi, independensi dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Berdasarkan data yang diperoleh maupun hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai pengaruh kompetensi, independensi dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi, yaitu:

1. Hasil uji F variabel kompetensi, independensi, pengalaman kerja, dan etika auditor sebagai variabel moderasi mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap kualitas audit.
2. Hasil uji t variabel kompetensi menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.
3. Hasil uji t variabel Independensi menunjukkan bahwa independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.
4. Hasil uji t variabel pengalaman kerja menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.
5. Hasil uji t interaksi variabel Kompetensi dan etika auditor menunjukkan bahwa interaksi kompetensi dan etika auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.
6. Hasil uji t interaksi variabel Independensi dan etika auditor menunjukkan bahwa interaksi independensi dan etika auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.
7. Hasil uji t interaksi variabel pengalaman kerja dan etika auditor menunjukkan bahwa interaksi pengalaman kerja dan etika auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit..

**5.2 Implikasi**

Berdasarkan atas kesimpulan diatas, terdapat implikasi yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

1. Implikasi Teoritis

Implikasi terhadap ilmu auditing bahwa hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa kompetensi, independensi auditor dan etika auditor sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas audit sehingga memperkuat teori yang telah ada, namun karena populasi penelitian ini adalah instansi pemerintah maka dapat memberikan tambahan materi auditing mengenai persepsi auditor pemerintah, dimana dalam literatur auditing selama ini hanya mengarah pada akuntan publik, sehingga penelitian ini dapat menjadi perbandingan secara keilmuan.

Sedangkan implikasi terhadap ilmu penelitian auditing bahwa dalam penelitian ini terdapat hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu untuk variabel pengalaman kerja, hal ini dapat memberikan pengayaan materi untuk peneliti selanjutnya sebagai bahan perbandinagn dalam mendisain penelitian.

1. Implikasi Praktis

Dari sisi kebijakan penelitian ini memberikan implikasi dalam penetapan penugasan auditor harus benar-benar selektif terhadap auditor yang memiliki kompentensi terhadap entitas auditan, independensi dan etika yang memadai karena akan sangat mempengaruhi kualitas audit.

Implikasi peningkatan mutu auditor bahwa hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa kompetensi, independensi auditor dan etika auditor sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas audit sehingga para auditor perlu dilatih secara terus menerus dan materi pelatihan harus selalu terbarukan, sehingga dapat terus mingkatkan kualitas kinerja para auditor.

Bagi instansi Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat sebagai instansi internal auditor pemerintah hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam hal pengambilan kebijakan maupun penugasan audit, bahwa kualitas audit sangat tergantung pada pada kompetensi, independensi dan etika auditor, sehingga untuk meningkatkan kinerja maka harus memiliki auditor yang berkualitas yaitu memiliki kompetensi, independensi dan etika yang memadai.

**5.3 Keterbatasan Penelitian dan Saran**

Keterbatasan penelitian merupakan kelemahan-kelemahan yang disadari

oleh peneliti selama melakukan penelitian dan penting untuk dikemukan,

terutama untuk penelitian berikutnya yang mengacu kepada penelitian ini.

Beberapa keterbatasan pada penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada auditor di Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat sehingga hasil penelitian ini hanya mencerminkan mengenai kondisi auditor pada erwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat. Atas keterbatasan tersebut disarankan kepada penelitian selanjutnya agar dapat memperluas wilayah cakupan lebih banyak Perwakilan BPKP dan tidak hanya yang Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat saja sehingga diperoleh hasil penelitian yang tingkat generalisasinya lebih tinggi.
2. Penelitian ini tidak membatasi jabatan auditor sehingga banyak kuesioner yang diisi oleh junior auditor bahkan auditor magang yang tingkat pengalaman dan pemahaman tentang audit masih dirasa kurang. Atas keterbatasan tersebut kepada penelitian selanjutnya agar dapat membatasi secara proporsional jabatan auditor yang mengisi kuisioner untuk memperoleh sebaran jawaban yang lebih meyakinkan terutama untuk variabel pengalaman kerja termasuk interaksi dengan variabel moderasi.
3. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini hanyalah etika auditor, padahal masih banyak variabel perilaku lain maupun faktor kondisional yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Atas keterbatasan tersebut kepada penelitian selanjutnya agar mengambil variabel prilaku lainnya sebegai variabel moderasi seperti profesional skeptism dan tingkat keyakinan auditor.